

PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)

---

PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM  
OLAHRAGA BULUTANGKIS  
DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)

Ulya Himawati

Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang

*Abstract*

*This article describes the characteristics of language usage in badminton sport at MA Al Irsyad Gajah Demak. The use of language in badminton also has its own characteristic that is different from the term on other sports. The use of language in badminton a lot of influence from the English language. Therefore, research on the use of language in badminton needs to be done to solve linguistic problems in this sport. In this study used the method of presenting the results of data analysis informally. The method of informal presentation is the formulation with ordinary words even with technical terminology. The method used is the result of data analysis will materialize the explanation that is related to the characteristics of language usage, language function in badminton sport, and special vocabulary in badminton sport. Explanation will description tangible sentences followed by giving meaning in detail.*

**Keywords:** *English language usage, Sociolinguistic, badminton sport*

**A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan dalam berbagai hal di kehidupan manusia. pandangan mengenai bahasa muncul dari linguistik struktural tokoh Bloomfield yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-

anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.<sup>1</sup>

Bahas sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial sangat membutuhkan bahasa untuk memenuhi kebutuhan dan membantu kebutuhan orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan

---

<sup>1</sup> Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. hal 18

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

ide, gagasan, perasaan, serta kemauannya. Dengan demikian manusia tidak dapat terlepas dari bahasa karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dalam menggunakan bahasa, manusia memerlukan suatu disiplin ilmu yang khusus mempelajari tentang bahasa. Ilmu bahasa itu kemudian dikenal dengan linguistik. Dalam linguistik terdapat beberapa studi ilmu yang juga sama-sama mempelajari bahasa, diantaranya adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik mempelajari bahasa berdasarkan lingkungan sosial yang melingkupi bahasa dalam masyarakat .

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial.<sup>2</sup> Dalam kehidupan sosial terdapat beberapa kelompok masyarakat yang memiliki variasi pemakaian bahasa

antara lain adanya status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, serta jenis pekerjaan. Variasi-variasi tersebut kemudian memunculkan keunikan tersendiri dalam setiap pemakaiannya. Contohnya dalam komunikasi olahraga, bahasa yang mereka pakai tentu berbeda dengan bahasa yang dipakai oleh komunitas musik. Setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosakata tersendiri yang hanya dikenali dan digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut.<sup>3</sup> Hal yang membedakan tentu pada istilah-istilah yang mereka pakai. Variasi pemakaian bahasa tersebut kemudian memunculkan adanya berbagai masalah kebahasaan dalam kelompok sosial tertentu yang perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian mengenai pemakaian bahasa pada olahraga belum banyak dilakukan. Padahal olahraga mencakup bermacam-macam cabang seperti sepak bola, bulutangkis, basket, volly, dan lain-lainnya. Salah satu cabang olahraga yang digemari saat ini adalah olahraga bulutangkis. Dalam olahraga ini terdapat istilah-

<sup>2</sup> Muhammad Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media, hal 7

<sup>3</sup> Chaer, abdul dan Lionie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 138

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

---

istilah yang tidak luput dari variasi pemakaian bahasa, karena istilah yang dipakai dalam bulutangkis merupakan kosakata khusus yang hanya dipakai oleh kunitasnya. Misalnya pada tuturan berikut:

“ *Drop-shot* silang, *lob* lurus, *lob* lurus lagi, kemudian *jumping smash, shuttle* bergulir di net, *service* untuk lawan . *interval* 2 menit. Latihan *footwork* yah 5 menit.”

Pada tuturan di atas terdapat istilah *drop-shot*. Istilah ini diambil dari bahasa Inggris yang berarti pukulan mematikan. Pemakaian istilah dalam olahraga bulutangkis salah satunya dipengaruhi oleh asal mula olahraga ini yang berkembang pesat di dunia yang mayoritas masyarakatnya berbahasa Inggris.

Pemakaian bahasa dalam bulutangkis juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan istilah pada cabang olahraga lain. Pemakaian bahasa dalam bulutangkis banyak mendapat pengaruh dari bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemakaian bahasa dalam bulutangkis perlu dilakukan untuk

memecahkan masalah kebahasaan dalam olahraga ini. Dengan latar belakang diatas, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “*Pemakaian Bahasa Dalam Olahraga Bulutangkis Di MA Al Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah (Suatu Pendekatan Sociolinguistik)*.”

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pemakaian bahasa dalam olahraga bulutangkis di MA Al Irsyad Gajah Demak?
2. Bagaimana fungsi bahasa dalam olahraga bulutangkis di MA Al Irsyad Gajah Demak?
3. Bagaimana kosakata register dalam olahraga bulutangkis di MA Al Irsyad Gajah Demak?

**C. Kerangka Pikir**

Menurut Abdul Khaer dan Leoni Agustin (1995:6) sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (diplajari oleh ilmu-

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

---

ilmu sosial khususnya sosiologi). Salah satu konsep dasar didalam sosiolinguistik yang harus dipahami adalah gagasan tentang bahasa dan ragam (variasi) bahasa..

I Dewa Putu Ijana dan Muhammad Rohmadi (2006:7) berpendapat bahwa sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa didalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lag sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi disekitarnya.

Bulu tangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Bulu tangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Olahraga bulutangkis dimainkan di atas lapangan yang di batasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan di bagi dua sama besar dan di pisahkan oleh net yang

diregangkan di kedua tiang net yang ditanam di pinggir lapangan.

Olah raga yang menggunakan bola dan raket ini berkembang di Mesir kuno sekitar 2000 tahun lalu. Nenek moyangnya adalah sebuah permainan Tionghoa bernama Jianzi yang melibatkan penggunaan bola tetapi tanpa raket. Objek atau misi permainan ini adalah untuk menjaga bola agar tidak menyentuh tanah selama mungkin tanpa menggunakan tangan.

Di Inggris sejak zaman pertengahan, permainan ini dimainkan oleh anak-anak disebut dengan Battledores atau Shuttlecocks, raketnya memakai dayung/tongkat (Battledores). Ini cukup populer di jalan-jalan London pada tahun 1854 ketika majalah Punch mempublikasikan kartun untuk permainan ini. Penduduk Britania membawa permainan ini ke Jepang, Tiongkok, dan Siam selagi mereka mengolonisasi Asia. Ini kemudian dengan segera menjadi permainan anak-anak di wilayah setempat mereka. Olahraga kompetitif bulutangkis diciptakan oleh petugas Tentara Britania di Pune, India pada abad ke-19 saat mereka menambahkan

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

---

jaring/net dan memainkannya secara bersaing. Oleh sebab itu kota Pune dikenal sebelumnya sebagai Poona, pada masa itu permainan tersebut juga dikenali sebagai Poona. Para tentara membawa permainan itu kembali ke Inggris pada 1850-an. Olah raga ini mendapatkan namanya yang sekarang pada 1860 dalam sebuah pamflet oleh Isaac Spratt, seorang penyalur mainan Inggris, berjudul “Badminton Battledore – a new game” Ini melukiskan permainan tersebut dimainkan di Gedung Badminton (Badminton House), estat Duke of Beaufort’s di Gloucestershire, Inggris.

Perkembangan Bulutangkis di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan bangsa Indonesia, sejak masa sebelum revolusi fisik, gerakan kemerdekaan, sampai dengan periode pembangunan masa orde baru dewasa ini. Beberapa orang Belanda membawa jenis cabang olahraga ini, serta pelajar-pelajar Indonesia yang pulang belajar dari luar negeri, dengan cepat menjadikan cabang olahraga ini digemari masyarakat. Pada sekitar tahun 40 – an, cabang ini telah merasuk di setiap pelosok masyarakat. Namun cabang olahraga ini baru

menemukan bentuk organisasinya setelah tiga tahun diselenggarakan PON I di Solo 1948. Tepatnya tanggal 5 Mei 1951, Persatuan Bulutangkis Indonesia baru terbentuk disingkat PBSI di kota Bandung. Kegiatan yang semarak, pertandingan kompetisi yang teratur, dalam waktu tujuh tahun telah membuahkan hasil yang positif yakni keberhasilan merebut Thomas Cup, lambang supremasi dunia Bulutangkis. Hampir tidak masuk akal menurut pertimbangan ilmiah, bangsa yang baru saja hancur karena perang kemerdekaan, ternyata mampu meraih prestasi gemilang di dunia internasional. Keberhasilan ini tidak saja mengejutkan dari arti prestasi, tetapi juga memberikan pengaruh yang mantap. Keberhasilan itu sekaligus menarik perhatian pemerintah masyarakat, sehingga sejak tahun 1958 itu, PBSI tidak lagi bekerja seorang diri. Tidak saja hasil di Thomas Cup, sejak saat itu para pemain Indonesia mampu menunjukkan prestasinya di berbagai turnamen internasional, seperti All England, Asian Games, Uber Cup dan lain-lainnya. Oleh karena perkembangannya sudah cukup luas, maka perlu didirikan organisasi yang

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

akan mengatur kegiatan bulutangkis. Organisasi tersebut diberi nama “Internasional Badminton Federation” (IBF) pada tanggal 5 Juli 1934. Di Indonesia sendiri dibentuk organisasi induk tingkat nasional yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada tanggal 5 Mei 1951. Kemudian pada tahun 1953 Indonesia menjadi anggota IBF. Dengan demikian Indonesia berhak untuk mengikuti perandingan-pertandingan Internasional.

Di dalam bulu tangkis ada beberapa istilah-istilah yang mewakili aturan atau pun teknik-teknik dalam bulutangkis. Selengkapnya pelajari beberapa istilah dalam bulutangkis di bawah ini:

*Backhand* : Pukulan yang dilepaskan dengan posisi punggung tangan menghadap ke depan.

*Forehand*: Pukulan yang dilepaskan dengan posisi tangan wajar. kebalikan dari backhand.

*Dropshot*: Pukulan mematikan yang dilepaskan dengan tenaga ringan sehingga bola menukik dalam gerakan mirip jatuh.

*Footwork*: Teknik gerakan kaki.

*Lob*: Pukulan keras yang menghasilkan bila melambung. bila bersifat ofensif, digunakan untuk menyudutkan lawan di

sudut pojok lapangan. bila bersifat defensif, digunakan untuk memperbaiki posisi selagi lawan mengejar shuttlecock yang dipukul lob.

*Service*: Pukulan awal dari suatu pemain yang memulai satu sesi game untuk memperebutkan satu angka.

*Smash*: Pukulan mematikan yang dilepaskan dengan tenaga keras sehingga bola menukik dalam gerakan mengiris yang sangat tajam.

*Netting*: Pukulan yang dilakukan dekat dengan net dengan kekuatan yang lambat namun dapat menggagalkan pengembalian shuttlecock oleh lawan.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk iuran naratif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan karakteristik pemakaian bahasa dalam olahraga bulutangkis.

### **2. Populasi dan Sempel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemakaian bahasa baik lisan maupun tulis yang dipakai atau

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAH RAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

---

dihasilkan atau dipakai oleh penutur-penutur yang mengandung istilah dalam olah raga bulutangkis.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian bahasa tulis yang mengandung istilah dalam olahraga bulutangkis, ekstra kurikuler di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah.

### **3. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan dan tertulis. Data lisan berupa tuturan yang mengandung istilah dan register dalam olahraga bulutangkis yang dipakai oleh peserta ekstrakurikuler bulutangkis MA Al Irsyad Gajah Demak. Data tulis berupa kalimat yang mengandung istilah dan register yang terdapat dalam olahraga bulutangkis pada media internet.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber lisan dan tertulis dalam olahraga bulutangkis ekstra kurikuler di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Rekam**

Teknik rekam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

digital camera yang dimaksudkan agar peneliti dapat dengan mudah mentranskripsikan hasil rekaman.

#### **2. Teknik Catat**

Teknik catat dilakukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan ungkapan atau istilah yang menandai register. Ini dilakukan karena kosakata khusus penanda register berada dalam ungkapan-ungkapan yang bersifat spontan dan tidak dapat dikondisikan.

#### **3. Teknik Pustaka**

Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah berita serta artikel yang mengandung istilah dalam olahraga bulutangkis yang diperoleh dari media internet.

### **5. Teknik Analisi Data**

Penelitian sosiolinguistik sebenarnya adalah penelitian kontekstual. Untuk itu didalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kontekstual, yaitu dengan mengacu pada kerangka kerja komprehensif analisis register sebagai bentuk pemakaian bahasa dengan mempertimbangkan segi sosial, situasional, dan kultural yang membelakanginya.

## 6. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

Hasil analisis data akan terwujud penjelasan yang berkaitan dengan karakteristik pemakaian bahasa, fungsi bahasa dalam olahraga bulutangkis, serta kosakata khusus dalam olahraga bulutangkis. Penjelasan akan berbentuk uraian yang berwujud kalimat-kalimat yang diikuti pemberian arti secara rinci.

## E. Pembahasan

### E.1. Karakteristik Pemakaian Bahasa

Di dalam melakukan komunikasi dan interaksi selama pelaku bulutangkis ditemukan beberapa kekhususan pemakaian bahasa ditinjau berdasarkan pilihan ragam bahasa, kekhususan bentuk kebahasaan, pemanfaatan gaya tutur, gejala campur kode, dan alih kode.

Karakteristik pemakaian bahasa yang digunakan oleh komunitas bulutangkis dapat dipilahkan atas pemakaian bahasa lisan dan bahasa tulis. Pemakaian bahasa

lisan terjadi jika peneliti sedang memberikan pelatihan dan instruksi kepada para pemainnya. Adapun pemakaian bahasa tertulis didapatkan dari pemakaian bahasa oleh reporter yang didapat dari tabloid, media internet, dan sosial media. Beberapa karakteristik pemakaian bahasa dalam olahraga bulutangkis akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

### 1. Pemakaian Istilah dari Bahasa Inggris

Kebanyakan istilah dalam olahraga bulutangkis berasal dari bahasa asing terutama bahasa Inggris, mengingat asal olahraga bulutangkis ini berasal dari luar negeri. Istilah-istilah itu misalnya: *backhand smash*, *court smash*, *dropshot*, *service*, *drive*, *foult*, *warning*, *foult*, *footwork*, *forehand*, dan lain-lain.

#### 1) *Backhand smash*

Konteks Situasi :Pelatih

memberikan  
 pengarahan  
 kepada para siswa  
 MA Al Irsyad  
 Gajah Demak di  
 GOR Balai desa  
 Tanjunganyar

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

Pelatih :“ketika shuttle diangkat oleh lawan ke arah belakang sebelah kiri, langsung sambar dengan *backhand smash* dan siap lagi, jelas?”

Istilah *backhand smash* berasal dari bahasa inggris yang memiliki melakukan sebuah smash dari arah yang berlawanan tangan yang memegang raket.

2) Smash

Konteks Situasi :Pelatih memberikan pengarahan kepada para siswa MA Al Irsyad Gajah Demak di GOR Balai desa Tanjunganyar

Pelatih :“ketika shuttle diangkat oleh lawan ke arah belakang, langsung di *smash* lurus aja, jelas?”

Istilah *smash* berasal dari bahasa inggris yang artinya

memukul shuttle dengan keras dan tepat kearah lawan sehingga menghasilkan angka.

**2. Penambahan Prefiks**

Kosakata penentu register bulutangkis dengan gejala penambahan imbuhan diawal kata atau *prefix* dari bahasa indonesia dengan kata dasar bahasa asing, seperti contoh kata *mensmash* yang terdiri dari kata *me* dan digabungkan dengan kata *smash*. Disini *smash* diartikan sebagai Tindakan memukul shuttle dengan keras dan tepat kearah lawan sehingga memperoleh angka atau memenangkan sebuah *rally*.

Konteks Situasi :Pelatih memberikan pengarahan kepada para siswa MA Al Irsyad Gajah Demak di GOR Balai desa Tanjunganyar

Pelatih :“ketika kamu *mensmash shuttle*, arahkan ke badan lawan sehingga lawan tidak dapat mengembalikan.”

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

**3. Pemanfaatan Bentuk Singkatan**

Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suatu kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata. Mengacu pada pengertian diatas pemakaian bahasa dalam olahraga bulu tangkis ternyata memanfaatkan bentuk-bentuk singkatan atau akronim. Misalnya kata *IBF*, *BWF*, dan *SF* yang terdapat dalam tuturan pelatih dan pemain ekstrakurikuler bulutangkis di MA Al-Irsyad Gajah Demak.

**E.2. Fungsi Bahasa**

Dalam pemakaian bahasa, para pelaku dalam komunitas bulutangkis sering mengekspresikan bentuk tuturan dengan maksud tertentu sebagai strategi tutur. Sebuah tuturan akan memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan serta memiliki fungsi-fungsi tersendiri dalam sebuah percakapan pada suatu komunitas pemakai bahasa. Pembahasan fungsi bahasa berorientasi pada tuturan yang dilakukan oleh para pelaku bulutangkis, yaitu pelatih, pemain, dan orang-orang yang berkecimpung dalam komunitas bulutangkis. Adapun

fungsi bahasa akan dijelaskan sebagai berikut.

**1. Membicarakan teknik bulutangkis**

Bulutangkis memiliki beberapa dasar permainan, antara lain teknik permainan. Disini teknik permainan bulutangkis sangatlah penting, olehkarenanya dengan memiliki wawasan dan prakter permainan yang bagus, maka seorang pemain bulutangkis dapat dikatakan bias bermain bulutangkis dengan baik. Dalam percakapan yang terjadi ditemukan *fungsi direktif meminta* ketika membahas tentang permainan bulutangkis. Pembahasan tersebut baik yang dilakukan antar pemain maupun pelatih. Penjelasannya sebagai berikut.

a. Fungsi direktif meminta antar pemain bulutangkis

Konteks Situasi :Percakapan

antara dua siswa MA Al Irsyad Gajah Demak di GOR Balai desa Tanjunganyar

Adel :nah, tadi yang kamu lakukan itu tehnik *backhand smash* ka!

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

<p>Eka :lah bedanya <i>smash</i> dan <i>backhand smah</i> apa Del?kan sama-sama memukul <i>shuttle</i>.</p> <p>Adel :yah beda, Kalau <i>backhand smash</i> itu dilakukan dari arah berlawanan dari tangan yang memegang raket.</p>	<p>permainan bulutangkis. Latihan ini diberikan oleh pelatih atau guru pendamping kepada para peserta ekstra bulutangkis, latihan semacam ini selalu memberikan materi yang baru kepada para siswa. Latihan tersebut bisa berbentuk teori maupun praktik, juga terdapat sesi tanya jawab menyangkut segala hal tentang olahraga ini.</p>
--	--

Percakapan diatas dilakukan dua orang siswa MA Al Irsyad Gajah Demak yang membicarakan tentang tekhnik dasar permainan bulutangkis. Percakapan keduanya dilakukan dengan bahasa Indonesia, mengingat latar belakang mereka berasal dari Indonesia.

Tuntutan diatas mengandung fungsi direktif meminta, yaitu siswa meminta siswa lain menjelaskan tekhnik dasar dalam bermain bulutangkis.

- b. Fungsi direktif meminta antar pemain dengan pelatih bulutangkis

Dalam latihan ekstra bulutangkis biasanya rutin diberikan latihan dasar-dasar

Konteks Situasi :Percakapan antara pelatih / guru pendamping dengan siswa MA Al Irsyad Gajah Demak di GOR Balai desa Tanjunganyar

Adel :Pelatih, yang disebut *servis* itu bagaimana?

Pelatih :Aduh del, masak kamu tidak tauhu apa itu *servis*? jadi, *servis* itu pukulan dengan raket untuk menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan secara

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

diagonal dan bertujuan sebagai permulaan permainan

Pelatih

Gajah Demak di GOR Balai desa Tanjunganyar :“ketika shuttle diangkat oleh lawan ke arah belakang sebelah kiri, langsung sambar dengan *backhand smash* dan siap lagi, jelas?”

Tuturan diatas mengandung fungsi direktif meminta. Meminta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapatkan sesuatu. Fungsi direktif ini dilakukan dengan maksud mendapatkan sesuatu dari mitra tutur.

**2. Merencanakan permainan bulutangkis**

Sebelum memulai permainan bulutangkis terlebih dahulu dilakukan perencanaan untuk mengatur strategi, taktik dan tehnik dalam bermain. Biasanya pelatih/guru pendamping akan memberikan pengarahannya tentang strategi, taktik dan tehnik apa yang akan dipakai dalam bertanding. Terdapat fungsi direktif menasehati antara pe;atih/guru endamping dengan siwa/atlet yang di temukan saat merencanakan permainan bulutangkis.

Konteks Situasi :Pelatih

memberikan pengarahannya kepada para siswa  
MA Al Irsyad

Tuturan diatas mengandung fungsi direktif meminta. Meminta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapatkan sesuatu. Fungsi direktif ini dilakukan dengan maksud mendapatkan sesuatu dari mitra tutur.

**3. Memulai permainan bulutangkis**

Setelah merencanakan permainan, tiba saatnya untuk memulai permainan bulutangkis. Pelatih/guru pendamping akan menginstruksikan para siswa/pemainnya untuk memulai permainan. Terdapat fungsi direktif menyuruh antara pelatih/guru pendamping dan pemain/siswa saat memulai permainan bulutangkis.

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

Konteks Situasi :Pelatih memberikan pengarahannya kepada para siswa MA Al Irsyad Gajah Demak di GOR Balai desa Tanjunganyar

Pelatih :“Ok, sekarang siap servis. Fokus pada permainan, jangan tergesa-gesa dan tetap tenang ketika lawan menyerang”

Tuturan diatas mengandung fungsi direktif meminta. Meminta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapatkan sesuatu. Fungsi direktif ini dilakukan dengan maksud mendapatkan sesuatu dari mitra tutur.

**4. Mengevaluasi permainan bulutangkis**

Setelah pertandingan bulutangkis selesai digelar diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana jalannya permainan. Evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui

sejauh mana tehnik permainan bulutangkis bisa diterapkan, dan untuk mengoreksi kesalahan yang dibuat agar di pertandingan selanjutnya bermain lebih baik.

**E.3. Register Olahraga Bulutangkis**

Secara umum , register olahraga bulutangkis akan ditandai oleh adanya kosakata khusus dalam bidang bulutangkis. Dalam praktiknya, para pelaku bulutangkis memilih kata tertentu dengan makna tertentu (bersifat isomorfik). Kosakata-kosakata sebagai penentu adanya register olahraga bulutangkis antara lain dapat dikatagorikan berdasarkan keperluan yang melengkapinya. Kosakata khusus dapat digunakan dalam kepentingan seperti berikut:

**1. Teknik dasar dalam permainan bulutangkis**

a. Backhand

Pukulan yang dilepaskan dengan posisi punggung tangan menghadap ke depan. bagi pemain yang b backhand dilakukan untuk mengembalikan bola yang mengarah ke sisi kiri tubuh.

b. Dropshot

Pukulan mematikan yang

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

dilepaskan dengan tenaga ringan sehingga bola menukik dalam gerakan mirip jatuh

c. **Forehand**

Pukulan yang dilepaskan dengan posisi tangan wajar. kebalikan dari backhand

d. **Lob**

Pukulan keras yang menghasilkan bila melambung. bila bersifat ofensif, digunakan untuk menyudutkan lawan di sudut pojok lapangan. bila bersifat defensif, digunakan untuk memperbaiki posisi selagi lawan mengejar shuttlecock yang dipukul lob.

e. **Service**

Pukulan awal dari suatu pemain yang memulai satu sesi game untuk memperebutkan satu angka

f. **Smash**

Pukulan mematikan yang dilepaskan dengan tenaga keras sehingga bola menukik dalam gerakan mengiris yang sangat tajam.

g. **Netting**

Pukulan yang dilakukan dekat dengan net dengan kekuatan yang lambat namun dapat

menggagalkan pengembalian shuttlecock oleh lawan.

**2. Peraturan permainan bulutangkis**

Peraturan permainan yang berlaku dalam permainan bulutangkis harus sesuai dengan peraturan IBF.

Kebijakan ini tidak hanya berlaku bagi perlengkapan dan peralatan yang digunakan saja, tetapi partai yang berkepentingan pun harus mengikutinya. Misalnya, produsen peralatan.

a. **Pemain**

Pemain dalam permainan bulutangkis dibedakan menjadi beberapa partai. Partai-partai tersebut, yaitu partai tunggal dan ganda.

b. **Ukuran lapangan**

Ukuran lapangan dapat dilihat pada gambar berikut:

Ukuran lapangan bulutangkis berbentuk persegi panjang.

Panjang = 13,40 meter

Lebar = 6,10 meter

Lebar garis lapangan = 4 cm

c. **Net**

Tiang net dipasang tepat di tengah ujung garis samping

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

---

lapangan. Net terbuat dari tali halus dengan warna gelap. Tinggi tiang 1,55 meter. Lebar net 0,75 meter. Panjang net 6,10 meter. Puncak net diberi batasan putih selebar 7,5 cm.

d. *Shuttle* (kok)

Kok terbuat dari bahan sintetis, yaitu gabus dan bulu angsa. Jumlah bulu yang tertancap pada gabus ialah 16 bulu. Panjang bulu yaitu 62-70 mm. berat kok 4,74-5,50 gram.

e. Raket

Raket terbuat dari bahan yang keras tetapi tidak kaku, misalnya besi atau fiber. Bagian raket terdiri atas lima bagian, yaitu pegangan, area yang dipasang senar, kepala, batang, dan leher raket. Panjang raket tidak boleh lebih dari 68 cm dan lebar 23 cm. permukaan yang dipasang senar panjangnya tidak lebih dari 28 dan lebarnya 22 cm.

**3. Perlengkapan permainan bulutangkis**

Bulu Tangkis atau Badminton adalah salah satu permainan yang dimainkan oleh pemain tunggal

maupun ganda. Dalam permainan bulu tangkis diperlukan timing dan kondisi fisik yang bagus. Selain itu ada beberapa perlengkapan yang harus anda penuhi untuk bermain bulu tangkis. Peralatan tidak harus mahal yang terpenting memenuhi kriteri standart dalam permainan bulu tangkis.

a. Lapangan

Lapangan dalam permainan bulu tangkis berbentuk persegi panjang yang mempunyai ukuran standart panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Lapangan digunakan untuk tempat bermain badminton.

b. Net

Net berada pada tengah-tengah lapangan yang berfungsi untuk membatasi daerah permainan yang berbentuk seperti jaring-jaring. Tinggi net sekitar 155 cm.

c. Senar dan Raket

Jaman sekarang raket atau alat pemukul pada permainan bulu tangkis banyak sekali jenisnya ada yang terbuat dari bahan karbon, grafit dan aluminium. Untuk harganya sangat bervariasi ada yang

**PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)**

murah dan ada juga yang mahal.

Selain raket ada juga senar yang terdapat pada raket yang berfungsi untuk memantulkan kok. Pemasangan senar yang baik yaitu dipasang sebaik-baiknya dan tidak mudah putus (dengan tarikan 21-24 ukuran kekencangan raket) agar mendapatkan pukulan yang kencang dan cepat.

d. Sepatu dan Kaos Kaki

Gunakanlah sepatu yang mempunyai sol yang kuat dan tidak licin. Banyak dipasaran dijual sepatu yang didesain khusus untuk bulu tangkis. Harganya juga bervariasi ada juga yang mahal ada juga yang murah. Sepatu yang nyaman dipakai juga akan menunjang permainan anda. Selain itu gunakanlah kaos kaki yang serasa nyaman dipakai.

e. *Shuttlecock*

Kok biasanya terbuat dari bulu angsa yang telah dibuat dipabrik. Menurut standart yang telah dibuat oleh IBF berat kok berkisar 5,67 gram. Bulu angsa

yang tertancap pada gabus yang terbungkus kulit putih berjumlah 14-16 buah dan diikat oleh 2 tali yang melingkar.

Secara umum panjang kok sekitar 8,8 cm diukur dari ujung kepala kok hingga ujung daun bulu. Panjang batang daun kok adalah 65 cm sedangkan panjang kepala kok adalah 2,3 cm.

f. Baju dan Celana

Pada saat melakukan pertandingan badminton anda harus menggunakan baju dan celana yang khusus untuk bermain bulu tangkis. Gunakan baju dan celana berbahan yang mudah menyerap keringat.

g. Dekker atau Alat pelindung

Anda bisa menggunakan alat tambahan yaitu deker yang berfungsi untuk melindungi anda dari cedera. Deker sendiri bermacam-macam ada juga yang berbentuk gelang untuk melindungi sendi tangan. Ada juga yang berfungsi untuk melindungi lutut.

## F. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan tiga hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan simpulan dari penelitian ini.

1. Dari analisis karakteristik pemakaian bahasa ditemukan beberapa ciri khusus dalam pemakaian bahasa olahraga bulutangkis. Di antaranya terdapat pemakaian istilah dalam bahasa Inggris, pemakaian istilah dalam dialek Indonesia, adanya peristiwa penambahan prefiks, pemakaian bentuk singkatan.
2. Dari analisis fungsi bahasa terdapat beberapa hal yaitu fungsi bahasa yang memaparkan tentang fungsi bahasa yang digunakan saat membicarakan teknik permainan futsal yang meliputi fungsi direktif meminta antar pemain bulutangkis dan fungsi direktif meminta antara pemain dan pelatih, fungsi bahasa yang digunakan saat merencanakan permainan bulutangkis, fungsi bahasa yang digunakan saat memulai permainan bulutangkis, fungsi bahasa yang digunakan

saat memberikan instruksi yang meliputi fungsi direktif menyuruh antara pelatih dan pemain, fungsi direktif menyarankan antara pelatih dan pemain, fungsi direktif menjelaskan antara pelatih dan pemain, fungsi direktif menasihati antara pelatih dan pemain, fungsi memotivasi dan fungsi mengkonfirmasi antara pelatih dan pemain, dan fungsi menyimpulkan (kesimpulan), fungsi bahasa yang digunakan saat mengevaluasi permainan bulutangkis yang meliputi fungsi direktif menyarankan antar pemain bulutangkis, fungsi referensial antar pemain bulutangkis, serta fungsi direktif menasihati antara pelatih dan pemain.

3. Dari analisis register ditunjukkan klasifikasi kosakata penentu register yang memaparkan bentuk pemakaian istilah olahraga bulutangkis yang meliputi teknik dasar permainan bulutangkis, peraturan permainan, perlengkapan permainan bulutangkis.

PEMAKAIAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH  
(SUATU PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Lionie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Lestari, Sri. 2001. *Karakteristik Bahasa Iklan di Majalah Remaja*. Skripsi: UNS
- Damayanti, Wening. 2005. *Register Komunitas Musik pada beberapa Restoran dan Hotel berbintang di Kodya Surakarta*. Skripsi: UNS